



FENOMENA KEJADIAN HIPERTENSI TERKINI: STUDI PADA LANSIA THE PHENOMENON OF CURRENT HYPERTENSION: A STUDY IN THE ELDERLY

Lailatul Mustaghfiroh^{1#}, Resty Prima Kartika¹, Triana Widiastuti²

¹ Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Al Hikmah Jepara

² Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Bakti Utama Pati

ARTICLE INFORMATION

Received: January 5th 2026

Revised: January 28th 2026

Accepted: January 31th 2026

KEYWORD

hipertensi, lansia

hypertension, elderly

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Lailatul Mustaghfiroh

E-mail:

lailatulmustaghfiroh28@gmail.com

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i1.419

ABSTRACT

Penurunan fungsional organ tubuh selama masa tua dapat menyebabkan penyakit, termasuk penyakit kronis. Hipertensi adalah penyakit paling umum pada orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tren hipertensi pada orang tua. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini melibatkan seluruh orang tua yang melakukan pemeriksaan di Posyandu Lansia II Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dari bulan September 2025 hingga Desember 2025. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari buku catatan hasil pemeriksaan di Posyandu Lansia II Desa Kaliwungu dari bulan September 2025 hingga Desember 2025. Tabel distribusi frekuensi dibuat setelah data dianalisis menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi stadium 2 dengan tekanan darah lebih dari 140–90 mmHg, baik berdasarkan klasifikasi usia dan dari September 2025 hingga Desember 2025. Diharapkan penelitian lanjutan akan memungkinkan intervensi dan upaya untuk mengurangi kasus hipertensi dan meningkatkan kesehatan orang tua.

Elderly life is a period of decline in organ function, which can trigger the emergence of diseases, including chronic ones. Hypertension is the predominant disease in the elderly. The purpose of this study was to determine the current incidence of hypertension in the elderly. This study used a quantitative descriptive approach with a cross-sectional approach. The population was all elderly people who underwent examinations at the Elderly Health Post II (Posyandu) in Kaliwungu Village, Kaliwungu District, Kudus Regency, from September 2025 to December 2025. Incidental sampling was used as the sampling technique. The data used in this study were secondary data based on examination record books at the Elderly Health Post II in Kaliwungu Village from September 2025 to December 2025. Data analysis used percentages and was presented in a frequency distribution table. The results showed that the majority of respondents had stage 2 hypertension, with blood pressure >140/>90 mmHg, both for each period from September 2025 to December 2025 and based on the elderly's age classification. It is hoped that further research will lead to efforts/interventions to reduce the incidence of hypertension and improve the health of the elderly.

A. PENDAHULUAN

Lanjut usia, juga disebut sebagai lansia, adalah proses penuaan yang diikuti oleh bertambahnya usia. WHO (2013) menyatakan bahwa batas usia adalah 55 tahun (Wulandari dkk, 2023). Selama masa tua, seseorang akan mengalami perubahan dalam kehidupan psikososial, fisik, dan kognitifnya (Papalia, et al., 2001; Ariyanti, 2009). Perubahan fisik ini termasuk penurunan fungsi organ tubuh, seperti otak, jantung, hati, dan ginjal, serta peningkatan kehilangan jaringan aktif, seperti otot tubuh. Kehilangan jaringan aktif ini ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Rohmah dkk, 2012).

Tekanan darah meningkat (hipertensi), hasil kadar gula darah meningkat, dan meningkatnya asam urat adalah tanda penyakit yang sering dialami oleh orang tua ini. Hipertensi adalah penyakit paling umum pada orang tua (Utama, 2020). Pada tahun 2018, 4.400 orang hipertensi per 10.000 orang di Indonesia, menempati peringkat pertama dari sepuluh penyakit tidak menular, dengan prevalensi 31,7% dari 115 juta penduduk (Depkes RI, 2020). Di sisi lain, prevalensi hipertensi pada orang tua di seluruh dunia diperkirakan antara 15-20%, sedangkan di Asia diperkirakan antara 8–18% (Apriyeni dkk, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk. (2023), terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan jumlah kasus hipertensi ($r=0,632$, $p=0,000$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 orang dewasa muda, sebagian besar memiliki tekanan darah prehipertensi (18,0%). Dari 12 orang dewasa, sebagian besar memiliki tekanan darah hipertensi tingkat I (5,0%). Dari 16 orang pra-lansia, sebagian besar memiliki tekanan darah hipertensi tingkat I (10,0%), dan dari 13 orang dewasa, sebagian besar memiliki tekanan darah hipertensi tingkat II (9,8%).

Penyakit degeneratif yang meningkatkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah dikenal sebagai hipertensi (Primary, 2020). Penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah adalah masalah kesehatan yang umum di Indonesia, menyebabkan berhentinya nafas (Kemenkes RI, 2012). Dengan bertambahnya usia, struktur tubuh mulai berubah, mengakibatkan kehilangan elastisitas pembuluh darah, yang merupakan faktor risiko hipertensi. Tekanan darah meningkat karena penurunan curah jantung, atau output jantung, karena pembuluh darah menjadi sempit dan kaku. Ini sering menyebabkan aterosklerosis, penyebab utama penyakit kardiovaskuler (Ekasari dkk, 2021). Tekanan darah didefinisikan sebagai tekanan yang terjadi di pembuluh darah arteri manusia ketika darah dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Sementara itu, hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah arteri meningkat secara konsisten. Penyakit darah tinggi sering disebut hipertensi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tekanan darah yang abnormal (tinggi) ditemukan pada penderita hipertensi saat diukur dengan tensimeter (Siregar dan Batubara, 2022).

Menurut pedoman *American Heart Association (AHA)/ American College of Cardiology (ACC)* 2025, Tekanan darah rata-rata lebih dari 130/80 mmHg, baik sistolik maupun diastolik, yang diukur berulang kali di klinis atau dengan metode di luar klinis seperti pengawasan tekanan darah di rumah (HBPM) atau *ambulatory blood pressure monitoring* (ABPM) dikenal sebagai hipertensi pemeriksaan tekanan (ABPM). Metode ini dianggap lebih sensitif karena membantu mendeteksi risiko kesehatan jantung sejak dini dan menekankan pengendalian agresif dan

pengecahan (Andika dan Graharti, 2025). Peningkatan curah jantung menyebabkan denyut jantung lebih cepat, yang meningkatkan volume sekuncup jantung dan menyebabkan aliran darah balik yang lebih besar (Smeltzer & Bare, 2014). Jika kondisi ini berlanjut, itu menyebabkan hipertrofi otot jantung. Akibatnya, kontraksi jantung terganggu, yang dapat menyebabkan infark miokard dan gagal jantung (Pujiastuti dkk, 2022). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Amisi (2018), yang menemukan bahwa hipertensi terkait dengan penyakit jantung koroner (PJK). Responden dengan hipertensi memiliki kemungkinan 2,667 kali lebih besar untuk menderita PJK dibandingkan dengan responden tanpa hipertensi (Amisi et al., 2018). Menurut data SKI tahun 2023 Menurut data dari Dinkes Kabupaten Kudus tahun 2024, hipertensi di Kudus pada tahun 2023 sebanyak 27,07 persen baik hipertensi esensial maupun hipertensi lainnya, sementara angka kejadian (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang melakukan pemeriksaan di Posyandu Lansia II Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada bulan September 2025 sampai dengan Desember 2025. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *insidental sampling* yaitu lansia yang kebetulan melakukan kunjungan untuk pemeriksaan di Posyandu Lansia II Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada bulan September 2025 sampai dengan Desember 2025 dijadikan sebagai responden. Dengan kriteria inklusi berupa lansia berusia minimal 55 tahun dijadikan responden, dan kriteria eksklusi berupa lansia/peserta yang berusia kurang dari 55 tahun atau tidak tertera data usianya tidak dijadikan sebagai responden. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan buku catatan hasil pemeriksaan di Posyandu Lansia II Desa kaliwungu bulan September 2025 - Desember 2025. Analisis data menggunakan prosentase dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah di Posyandu Lansia II Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah	Bulan							
	September 2025		Oktober 2025		November 2025		Desember 2025	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Normal	8	22	6	19	6	15	1	5
Hipertensi elevated (120-129/<80 mmHg)	4	11	6	19	7	17,5	2	11
Hipertensi stadium 1 (130-139/80-89 mmHg)	5	14	7	22	7	17,5	1	5
Hipertensi stadium 2 ($\geq 140/\geq 90$ mmHg)	18	50	12	37	19	47,5	14	78
Hipertensi krisis (>180/>120 mmHg)	1	3	1	3	1	2,5	-	-
Jumlah	36	100	32	100	40	100	18	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden mengalami hipertensi stadium 2 dengan tekanan darah $\geq 140/\geq 90$ mmHg pada bulan September sebanyak 18 orang (50 %), bulan Oktober sebanyak 12 orang (37 %), bulan November sebanyak 19 orang (47,5 %) dan bulan Desember sebanyak 14 orang (78 %). Sementara itu sebagian kecil responden mengalami hipertensi krisis dengan tekanan darah $>180/>120$ mmHg pada bulan September sebanyak 1 orang (3%), bulan Oktober sebanyak 1 orang (3%), bulan November sebanyak 1 orang (2,5%) dan tidak didapatkan responden dengan hipertensi krisis pada bulan Desember.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Bulan September 2025 di Posyandu Lansia II Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah										Jumlah	
	Normal		Hipertensi elevated (120-129/<80 mmHg)		Hipertensi stadium 1 (130-139/80-89 mmHg)		Hipertensi stadium 2 ($> 140/> 90$ mmHg)		Hipertensi krisis ($>180/>120$ mmHg)			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
55-64	5	28	1	5	3	17	9	50	-	-	18	50
65-74	3	21,4	2	14,3	2	14,3	6	42,9	1	7,1	14	39
75+	-	-	1	25	-	-	3	75	-	-	4	11
Jumlah	8	22	4	11	5	14	18	50	1	3	36	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden usia 55-64 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 9 orang (50%) dan tidak didapatkan responden yang mengalami hipertensi krisis. Begitu pula pada responden usia 65-74 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 6 orang (42,9%) sebagian kecil mengalami hipertensi krisis yaitu sebanyak 1 orang (7,1%). Sementara itu pada responden usia ≥ 75 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 3 orang (75%) dan tidak didapatkan responden yang memiliki tekanan darah normal, hipertensi stadium I maupun hipertensi krisis.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Bulan Oktober 2025 di Posyandu Lansia II Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah										Jumlah	
	Normal		Hipertensi elevated (120-129/<80 mmHg)		Hipertensi stadium 1 (130-139/80-89 mmHg)		Hipertensi stadium 2 ($> 140/> 90$ mmHg)		Hipertensi krisis ($>180/>120$ mmHg)			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
55-64	4	25	2	12,5	4	25	6	37,5	-	-	16	50
65-74	2	15	3	23	3	23	4	31	1	8	13	41
75+	-	-	1	33	-	-	2	67	-	-	3	9
Jumlah	6	19	6	19	7	22	12	37	1	3	32	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden usia 55-64 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 6 orang (37,5%) dan tidak didapatkan responden yang mengalami hipertensi krisis. Begitu pula pada responden usia 65-74 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 4 orang (31%) sebagian kecil mengalami hipertensi krisis yaitu sebanyak 1 orang (8%). Sementara itu pada responden usia ≥ 75 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 2 orang (67%) dan tidak didapatkan responden yang memiliki tekanan darah normal, hipertensi stadium II maupun hipertensi krisis.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Bulan November 2025 di Posyandu Lansia II Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah										Jumlah	
	Normal		Hipertensi elevated (120- 129/<80 mmHg)		Hipertensi stadium 1 (130- 139/80-89 mmHg)		Hipertensi stadium 2 (> 140/> 90 mmHg)		Hipertensi krisis (>180/>120 mmHg)			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
55-64	2	12	3	18	4	23	8	47	-	-	17	42,5
65-74	3	18	4	23	2	12	7	41	1	6	17	42,5
75+	1	17	-	-	1	17	4	66	-	-	6	15
Jumlah	6	15	7	17,5	7	17,5	19	47,5	1	2,5	40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden usia 55-64 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 8 orang (47%) dan tidak didapatkan responden yang mengalami hipertensi krisis. Begitu pula pada responden usia 65-74 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 7 orang (41%) sebagian kecil mengalami hipertensi krisis yaitu sebanyak 1 orang (6%). Sementara itu pada responden usia ≥ 75 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 4 orang (66%) dan tidak didapatkan responden yang mengalami hipertensi stadium 1 maupun hipertensi krisis.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Bulan Desember 2025 di Posyandu Lansia II Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah										Jumlah	
	Normal		Hipertensi elevated (120- 129/<80 mmHg)		Hipertensi stadium 1 (130- 139/80-89 mmHg)		Hipertensi stadium 2 (> 140/> 90 mmHg)		Hipertensi krisis (>180/>120 mmHg)			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
55-64	-	-	2	17	1	8	9	75	-	-	12	67
65-74	1	20	-	-	-	-	4	80	-	-	5	27
75+	-	-	-	-	-	-	1	100	-	-	1	6
Jumlah	1	5	2	11	1	5	14	78	-	-	18	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan responden usia 55-64 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 9 orang (75%) dan tidak didapatkan responden yang memiliki tekanan darah normal maupun hipertensi krisis. Begitu pula pada responden usia 65-74 tahun didapatkan sebagian besar mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 4 orang (80%) dan tidak didapatkan responden yang mengalami hipertensi elevated, hipertensi stadium 1 maupun hipertensi krisis.. Sementara itu pada responden usia ≥ 75 tahun didapatkan seluruhnya mengalami hipertensi stadium 2 yaitu sebanyak 1 orang (100%).

PEMBAHASAN

Menurut WHO (2013) batasan lansia dimulai dari usia 55 tahun dengan klasifikasi lansia (*elderly*), yaitu kelompok usia 55-65 tahun; Lansia muda (*young old*), yaitu kelompok usia 66- 74 tahun; Lansia tua (*old*), yaitu kelompok usia 75-90 tahun; Lansia sangat tua (*very old*), yaitu kelompok usia lebih dari 90 tahun (Utama, 2020 dan Wulandari dkk, 2023). Pada masa lansia terjadi perubahan-perubahan dalam dirinya, salah satunya perubahan fisik berupa penurunan fungsi organ tubuh pada seluruh sistem organ seperti otak, jantung, hati dan ginjal. Hal ini berdampak pada munculnya penyakit yang sering dialami oleh lansia.

John W. Santrock (2002) menyatakan “usia lanjut membawa penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan periode-periode usia sebelumnya”. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan pada lansia (Annisa dan Ildil, 2016).

Menurut data World Health Organization, pada tahun 2030 diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia. Badan Pusat Statistik, (2022) menyatakan peningkatan jumlah lansia di Indonesia terjadi dalam periode 50 tahun terakhir. Pada tahun 2021, proporsi lansia mencapai 10,82% atau sekitar 29,3 juta orang. Indonesia telah memasuki fase struktur penduduk menua (Palupi dan Sinaga, 2024).

Hal ini memperlihatkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju ke arah penuaan penduduk karena persentase penduduk berusia di atas 60 tahun mencapai diatas 7% dari keseluruhan penduduk. (Nugroho, 2019). Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia, akan menimbulkan berbagai persoalan dan permasalahan yang akan muncul baik fisik maupun Psikologis.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan fisik pada lansia berupa risiko penyakit kronis, penurunan fungsi kognitif, dan penurunan daya tahan fisik. Menurut data dari Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (PERGEMI), jumlah penduduk lansia yang memiliki riwayat penyakit kronis sebanyak 24,6%. Dari kelompok lansia tersebut mayoritas penyakit yang diderita adalah hipertensi (37,8%), diabetes mellitus (22,9%), rematik (11,9%), penyakit jantung (11,4%), asam urat (5,5%), penyakit ginjal (2%), dan osteoporosis (1,5%) (Nugroho, 2019). Hal ini menunjukkan hipertensi menjadi penyakit dominan yang dialami lansia.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 yang menggambarkan fenomena hipertensi pada setiap periode bulan September 2025 - Desember 2025 menunjukkan sebagian besar responden mengalami hipertensi stadium 2 dengan tekanan darah $\geq 140/\geq 90$ mmHg. Begitu pula dengan hasil penelitian tabel 2 yang menggambarkan fenomena hipertensi berdasarkan klasifikasi usia lansia menunjukkan sebagian besar responden mengalami hipertensi stadium 2 dengan tekanan darah $\geq 140/\geq 90$ mmHg pada setiap rentang usia.

Menurut pedoman AHA/ACC 2025, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah rata-rata $\geq 130/80$ mmHg, baik sistolik maupun diastolik, yang dikonfirmasi melalui pengukuran berulang di klinis atau dengan metode di luar klinis seperti *home blood pressure monitoring (HBPM)* atau *ambulatory blood pressure monitoring (ABPM)*. American Heart Association (AHA) melakukan klasifikasi hipertensi terbaru yang dikeluarkan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut: a) normal TD $<120/80$ mmHg; b) elevated/pada hipertensi TD $120-129/80$ mmHg; c) HT grade 1 TD $130-139/80-89$ mmHg; d) HT grade 2 TD $>140/>90$ mmHg; e) HT krisis $>180/>120$ mmHg.

Sementara itu, WHO dalam dokumen global terakhir mengenai manajemen hipertensi tetap mendefinisikan hipertensi sebagai tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Begitu pula dengan pedoman ESC/ESH 2024 (European Society of Cardiology/European Society of Hypertension) yang mempertahankan batasan klasik hipertensi pada nilai tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Namun, ESC/ESH tetap merekomendasikan target terapi pada sebagian besar pasien adalah $< 130/80$ mmHg, asalkan dapat ditoleransi (Andika dan Graharti, 2025).

Tryanto (2014) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi hipertensi. Hal ini disebabkan perubahan alamiah tubuh pada organ jantung, pembuluh darah, dan hormon. Usia berhubungan dengan disfungsi endotelial dan meningkatnya kekakuan arteri pada hipertensi, khususnya hipertensi sistolik pada usia dewasa tua (Tindangen dkk, 2020 dan Ekarini dkk, 2020).

Ungvari, et al. (2018) menyatakan bahwa patofisiologi dari mekanisme penuaan ini, termasuk stres oksidatif, disfungsi mitokondria, gangguan resistensi terhadap stresor molekuler, peradangan kronis tingkat rendah, ketidakstabilan genom, gesekan telomer dan penuaan seluler, perubahan epigenetik, hilangnya homeostasis protein (proteostasis), deregulated nutrient sensing, kelelahan stem cell, dan perubahan komunikasi antar sel dalam sistem vaskular, adalah dipertimbangkan terhadap patogenesis penyakit mikrovaskular dan makrovaskular. Pada tingkat seluler terjadi kerusakan sel endotel, peningkatan pertumbuhan sel otot polos pembuluh darah, migrasi sel, inflamasi, kontraksi, deposisi matriks ekstraseluler, fibrosis, dan kalsifikasi (Harvey et al., 2015). Perubahan extracellular matrix (ECM) terkait usia, termasuk subendotel membran basal, intima, media, adventitia, dan matriks interstisial (yang merupakan lebih dari setengah massa jaringan vaskular), memainkan peran mendasar dalam gangguan homeostasis struktural dan regulasi pembuluh darah (Nurhayati dkk, 2023).

Didukung penelitian Maulia, et al. (2021) menyatakan bahwa pada usia di atas 45 tahun dinding arteri akan mengalami penebalan akibat adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan juga menjadi kaku.

Pembuluh darah yang menyempit karena bertambahnya usia mempengaruhi sirkulasi peredaran darah sehingga tekanan darah akan meningkat (Maulia dkk, 2021).

Tekanan darah yang meningkat secara terus menerus akan menyebabkan kerusakan perlahan-lahan pada sistem pembuluh darah arteri. Pengerasan arteri yang disebabkan penumpukan kolagen pada lapisan otot dan endapan lemak pada dinding arteri akan menyempitkan jalur peredaran darah dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomena kejadian hipertensi terkini: studi pada lansia didapatkan sebagian besar responden mengalami hipertensi stadium 2 dengan tekanan darah $\geq 140/\geq 90$ mmHg baik ditunjukkan dari setiap periode bulan September 2025 - Desember 2025 maupun berdasarkan klasifikasi usia lansia. Oleh karena usia lansia berisiko mengalami hipertensi, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan upaya/intervensi untuk menurunkan kejadian hipertensi dan meningkatkan derajat Kesehatan para lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amisi, Windy G.; Jeini E Nelwan, Febi K Kolibu. (2018). *Hubungan antara Hipertensi dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien yang Berobat di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.d. Kandou Manado*. Jurnal Kesmas, 7(4), 1-7.
- Andika, Gede Agus & Risti Graharti. (2025). *Panduan Terbaru Hipertensi: Sebuah Tinjauan Literatur*. Medula, 15(3), 580-585.
- Annisa, Dona Fitri & Ifdil I. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. Konslor, 5(2), 93- 99.
- Apriyeni, Emira; Dwi Christina Rahayuningrum, Helena Patricia, Veolina Irman. (2023). Pendidikan Kesehatan Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 435-441.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*. Jakarta: Kepala Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan.
- Ekarini, Ni Luh Putu, Jathu Dwi Wahyuni, Dita Sulistyowati. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa*. JKEP, 5(1), 61-73.
- Ekasari, Mia Fatma, dkk. (2021). *HIPERTENSI: Kenali Penyebab, Tanda Gejala dan Penanggannya*. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Maulia, Magfira; Henni Kumaladewi Hengky, Herlina Muin. (2021). *Analisis Kejadian Penyakit Hipertensi Di Kabupaten Pinrang*. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 4(3), 324-331.

- Nugroho, Adityo. (2019). *Persepsi Anak Muda terhadap Keberadaan Lansia di Indonesia*. Journal of Urban Sociology, 2(2), 44-55.
- Nurhayati, Ummy A'isyah; Andry Ariyanto, Fahnan Syafriakhwan. (2023). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 363-369). Yogyakarta: LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Palupi, Berliana Shindy & Mei Rianita Elfrida Sinaga. (2024). *Hubungan Status Kesehatan Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Prosiding STIKes Bethesda (pp. 71-85). Yogyakarta: Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- Pujiastuti, Cicilia; Sri Hindriyastuti, Biyanti Dwi Winarsih. (2022). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*. TSCD3Kep Journal, 7(1), 1-14.
- Rohmah, Anis Ika Nur; Purwaningsih, Khoridatul Bariyah. (2012). *Kualitas Hidup Lanjut Usia*. Jurnal Keperawatan, 120-132.
- Siregar, Rya Anastasya; Novita Sari Batubara. (2022). *Penyuluhan Tentang Hipertensi pada Lansia di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2022*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA), 4(1), 79-88.
- Tindangen, Brigita F. N. E; Fima F. L. G Langi, Nova H. Kapantow. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tombariri Timur*. Jurnal KESMAS, 9(1), 189-196.
- Utama, Zul Fadillah Putra. (2020). *Perubahan Fisiologis dan Psikologis pada Lansia*. Universitas hasanuddin. Makassar: Departemen Prostodonsia Fakultas Kedokteran Gigi.
- Wulandari, Setyo Retno; Wiwin Winarsih, Istichomah. (2023). *Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Dusun Mrisi Yogyakarta*. Pengabdian Masyarakat Cendekia, 2(2), 58-61.